

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengukur variabel secara objektif melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (Creswell & Creswell, 2017, hlm. p; Fraenkel dkk., 2012, hlm. 265). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Desain penelitian yang digunakan adalah factorial design 2x2. Menurut (Creswell & Creswell, 2017, hlm. p), eksperimen desain faktorial merupakan variasi dari desain antar-kelompok, digunakan dua atau lebih variabel perlakuan untuk mengkaji pengaruh independen maupun simultan dari variabel-variabel tersebut terhadap suatu hasil. Desain ini meningkatkan jumlah hubungan yang dapat ditelaah dalam satu penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai interaksi antar variabel (Fraenkel dkk., 2012, hlm. 277).

Dalam penelitian ini, rancangan factorial design 2x2 memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi efek utama dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan TPSR terhadap life skills dan keterampilan motorik dasar serta mengamati interaksi antara intervensi tersebut dengan keterampilan sosial sebagai variabel moderasi, yang dibagi menjadi dua tingkat (tinggi dan rendah). Jumlah perlakuan (treatment) dalam penelitian ini dibagi ke dalam 14 pertemuan dengan desain pretest–posttest dan intervensi sebanyak 12 pertemuan (Li dkk., 2023, hlm. 2; Reis dkk., 2024, hlm. 1). Berikut ini adalah tabel factorial design 2x2 yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan TPSR terhadap life skills dan keterampilan motorik dasar peserta didik dengan tingkat keterampilan sosial sebagai variabel moderasi. Secara lebih rinci, desain dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Desain Faktorial 2x2**

| <b>Faktor</b>              | <b>Model Pembelajaran</b>     |                               |
|----------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| <b>Keterampilan Sosial</b> | <b>TGT (A1)</b>               | <b>TPSR (A2)</b>              |
| Tinggi (B1)                | A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> | A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> |
| Rendah (B2)                | A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> | A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> |

Keterangan:

- A<sub>1</sub> : Model pembelajaran TGT
- A<sub>2</sub> : Model pembelajaran TPSR
- B<sub>1</sub> : Keterampilan sosial tinggi
- B<sub>2</sub> : Keterampilan sosial rendah
- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Interaksi antara Model Pembelajaran TGT (A1) dengan keterampilan sosial tinggi (B1)
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Interaksi antara Model Pembelajaran TGT (A1) dengan keterampilan sosial rendah (B2)
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Interaksi antara Model Pembelajaran TPSR (A2) dengan keterampilan sosial tinggi (B1)
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Interaksi antara Model Pembelajaran TPSR (A2) dengan keterampilan sosial rendah (B2)

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi target penelitian. Menurut (Fraenkel dkk., 2012, hlm. 92), populasi yang dipilih harus relevan dengan masalah penelitian serta representatif untuk hasil penelitian yang akan digeneralisasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 7 Kota Medan sebanyak 60 peserta didik yang terdiri dari tiga kelas. Pemilihan peserta didik kelas IV pada penelitian ini dikarenakan pada usia ini anak berada dalam periode kritis perkembangan motorik dan pembentukan karakter. Pada rentang usia 8 hingga 11 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan fisik dan kognitif yang ideal untuk menguasai keterampilan motorik dasar. Keterampilan tersebut merupakan landasan penting bagi keterlibatan dalam aktivitas fisik yang lebih kompleks di tahap perkembangan selanjutnya (Behan dkk., 2019, hlm. 2608). Selain itu, rentang usia ini juga merupakan tahap penting dalam pembentukan keterampilan hidup (life skills)

seperti kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan pengambilan keputusan, yang dapat diajarkan secara efektif melalui model pembelajaran seperti TGT dan TPSR.

Disisi lain, pemilihan populasi pada peserta didik kelas empat dalam penelitian ini karena mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotorik keterampilan motorik dasar pada tahap awal pendidikan di sekolah dasar. Pada tahap ini, capaian pembelajaran peserta didik pada fase menghaluskan keterampilan motorik dasar dan memeragakan aplikasi konsep gerak di dalam berbagai situasi gerak. Oleh karena itu, pemilihan kelas empat bukan hanya relevan tetapi juga strategis dalam memaksimalkan dampak intervensi terhadap perkembangan life skills dan keterampilan motorik dasar.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini dipilih secara acak tanpa mengubah kelas yang ada. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling, yakni pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kelompok atau kelas tertentu, dalam hal ini berjumlah tiga kelas. Menurut (Fraenkel dkk., 2012, hlm. 95), Sampel klaster digunakan ketika pemilihan kelompok individu lebih layak secara operasional dibandingkan dengan pemilihan individu secara langsung dari populasi yang terdefinisi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Sampel Penelitian**

| Inklusi                                                 | Eksklusi                                                      |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Memiliki fase perkembangan fisik dan kognitif yang baik | Tidak memiliki fase perkembangan fisik dan kognitif yang baik |
| Bersedia mengikuti penelitian dari awal sampai akhir    | Tidak bersedia mengikuti penelitian dari awal sampai akhir    |
| Berusia 10-11 tahun                                     | Tidak berusia 10-11 tahun                                     |
| Peserta didik MIN 7 Kota Medan                          | Bukan peserta didik MIN 7 Kota Medan                          |

Setelah memilih kriteria inklusi dan eksklusi sampel, terdapat langkah-langkah lain yang dilakukan dalam proses pemilihan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini diperoleh dengan memilih dua kelas dari tiga kelas yang ada di MIN 7 Kota Medan secara acak, melalui teknik Cluster Random Sampling dengan cara menarik kertas undian yang telah diberi label nama masing-masing kelas.
2. Setelah dua kelas terpilih, selanjutnya mengundi kelas dengan cara memilih kelas yang berlabel (TGT dan TPSR) untuk ditempatkan di kelompok model pembelajaran TGT dan kelompok model pembelajaran TPSR dengan cara diacak.
3. Setelah mendapatkan kelas yang mendapatkan perlakuan TGT dan TPSR, setiap peserta didik diberikan tes keterampilan sosial berbentuk angket yang sudah tersedia, yaitu Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS) (Gresham & Elliott, 2008) untuk menentukan tingkat keterampilan sosial setiap peserta didik.
4. Setelah hasil kuesioner diperoleh, dilakukan perhitungan skor keterampilan sosial. Data hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung skor keterampilan sosial peserta didik. Skor tersebut kemudian diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah untuk masing-masing kelas. Penentuan batas tengah dilakukan dengan menggunakan nilai median dari distribusi skor tersebut. Pendekatan median split merupakan metode yang umum digunakan untuk mengelompokkan instrumen berskala ordinal menjadi dua kategori (DeCoster dkk., 2011, hlm. 200).
5. Peserta didik yang memiliki skor di atas nilai median dikategorikan ke dalam kelompok keterampilan sosial tinggi, sedangkan peserta didik dengan skor di bawah median hingga skor terendah dimasukkan ke dalam kelompok keterampilan sosial rendah. Median split merupakan metode yang umum digunakan untuk mengelompokkan variabel kontinu menjadi dua kategori. Adapun pengelompokan peserta didik ke dalam kategori keterampilan sosial tinggi dan rendah berdasarkan nilai median dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Komposisi Pengelompokan Sampel**

| <b>Keterampilan Sosial</b> | <b>Model Pembelajaran</b> |                  | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------|---------------------------|------------------|---------------|
|                            | <b>TGT (A1)</b>           | <b>TPSR (A2)</b> |               |
| Tinggi (B1)                | 10                        | 10               | 20            |
| Rendah (B2)                | 10                        | 10               | 20            |
|                            | <b>Total</b>              |                  | <b>40</b>     |

### 3.3 Operasional Variabel

Menurut (Creswell & Guetterman., 2024, hlm. p), operasional variabel adalah penjabaran konkret tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian. Definisi ini menjelaskan secara spesifik prosedur, instrumen, dan indikator yang digunakan agar variabel yang bersifat abstrak dapat diukur secara objektif dan replikatif. Berdasarkan uraian objek penelitian pada pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini ditetapkan variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran TPSR. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah life skills dan keterampilan motorik dasar, dengan keterampilan sosial sebagai variabel interaksi atau moderasinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka simpulan terkait variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### 3.3.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams-Games-Tournament (TGT) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mendorong kerja sama dan interaksi sosial antar peserta didik melalui pembentukan kelompok yang terdiri atas anggota dengan karakteristik heterogen. Dalam model ini, peserta didik belajar dalam tim untuk memahami materi pelajaran, yang kemudian diikuti oleh kegiatan berbentuk permainan edukatif dan turnamen untuk memotivasi setiap peserta didik berkontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompoknya.

##### 3.3.1.2 Model Pembelajaran TPSR

Model pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas

fisik. Model TPSR berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dalam aspek-aspek seperti pengendalian diri, rasa hormat terhadap orang lain, usaha untuk berprestasi, kepemimpinan, dan pengambilan tanggung jawab sosial.

### **3.3.2 Variabel Dependen**

#### **3.3.2.1 Life skills**

Life skills adalah kemampuan psikososial yang memungkinkan individu untuk memenuhi tuntutan hidup dengan sukses (N. Martin dkk., 2022, hlm. 1077). Kecakapan hidup merupakan transfer keterampilan hidup sebagai proses berkelanjutan di mana individu menafsirkan lingkungan mereka untuk menghasilkan hasil positif atau negatif (Pierce dkk., 2017, hlm. 205). Life skills digunakan sebagai variabel dependen untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam peningkatan life skills melalui model pembelajaran instruksional.

#### **3.3.2.2 Keterampilan motorik dasar**

Keterampilan motorik dasar adalah dasar dari gerakan anak-anak (D. Zhang dkk., 2024, hlm. 2). Pentingnya menguasai keterampilan motorik dasar untuk perkembangan anak-anak secara keseluruhan dan literasi fisik jangka panjang (Whitebread & Coltman, 2015, hlm. 11). Keterampilan ini berfungsi sebagai gerakan dasar atau pola pendahulu untuk teknik olahraga yang lebih maju (Barnett dkk., 2016, hlm. 220).

#### **3.3.3 Variabel Moderator**

Keterampilan sosial mengacu pada kumpulan kompetensi yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi dan berhubungan secara efektif dengan orang lain (Junge dkk., 2020, hlm. 8). Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik secara konstruktif dan menunjukkan kepedulian serta rasa tanggung jawab terhadap orang lain. (Merrell & Gimpel, 1998, hlm. p). Keterampilan sosial digunakan sebagai variabel moderator untuk melihat apakah tingkat keterampilan sosial peserta didik mempengaruhi efektivitas model pembelajaran TGT dan TPSR terhadap life skills dan keterampilan motorik dasar. Adapun secara lebih rinci, operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

| <b>No</b> | <b>Variabel</b>                        | <b>Indikator Konsep Variabel</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Model pembelajaran kooperatif tipe TGT | <b>Sintaks pembelajaran</b> (Metzler, 2017) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan tujuan dan menyajikan materi pembelajaran</li> <li>2. Pembentukan kelompok heterogen</li> <li>3. Permainan (game)</li> <li>4. Turnamen</li> <li>5. Penghargaan kelompok</li> </ol>                                                                   |
| 2         | Metode Pembelajaran TPSR               | <b>Sintaks pembelajaran</b> (D. Hellison, 2011) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relational time</li> <li>2. Awareness talk</li> <li>3. Physical activity</li> <li>4. Group meeting</li> <li>5. Self-reflection time</li> </ol>                                                                                                                |
| 3         | Keterampilan Sosial                    | <b>Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS)</b> (F. Gresham & Elliott, 2008) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Communication</li> <li>2. Cooperation</li> <li>3. Assertion</li> <li>4. Responsibility</li> <li>5. Empathy</li> <li>6. Engagement</li> <li>7. Self-control</li> </ol>                                             |
| 4         | Life Skills                            | <b>Life skills Scale for Sport (LSSS)</b> (Cronin & Allen, 2017) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teamwork</li> <li>2. Goal Setting</li> <li>3. Time Management</li> <li>4. Emotional Skill</li> <li>5. Interpersonal Communication</li> <li>6. Social Skill</li> <li>7. Leadership</li> <li>8. Problem Solving and Decision Making</li> </ol> |
| 5         | Keterampilan motorik dasar             | <b>Furtado-Gallagher Children Observational Movement Pattern Assessment (G-COMPASS)</b> (Furtado & Gallagher, 2012) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Locomotor</li> <li>2. Manipulative</li> </ol>                                                                                                                                             |

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Fraenkel dkk., 2012, hlm. 110). Pada penelitian ini, instrumen keterampilan hidup (life skills) dan keterampilan motorik dasar digunakan pada tahap pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Adapun instrumen angket keterampilan sosial digunakan pada tahap awal sebelum perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam kategori keterampilan sosial tinggi dan rendah. Hasil pengelompokan tersebut dijadikan dasar dalam pembagian kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik guna mendukung efektivitas perlakuan yang diberikan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengukur keterampilan motorik dasar, dan angket untuk mengukur life skills.

#### 3.4.1 Keterampilan Motorik Dasar

Pada penelitian ini, untuk mengukur keterampilan motorik dasar mengadopsi dari Furtado-Gallagher Children Observational Movement Pattern Assessment (G-COMPASS) (Furtado & Gallagher, 2012, hlm. 385). Instrumen ini digunakan dalam konteks klinis maupun pendidikan untuk mengevaluasi tingkat kemahiran keterampilan gerak dasar pada anak usia 5 hingga 11 tahun (Mazzardo dkk., 2024, hlm. 10). Selain memiliki karakteristik yang dari sisi usia, untuk memastikan kesesuaian bahasa dan konteks budaya, instrumen ini juga telah melalui proses alih bahasa (penerjemahan) yang dilakukan oleh Balai Bahasa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang memiliki kompetensi dan akreditasi resmi dalam bidang kebahasaan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya relevan dan teruji, tetapi juga telah disesuaikan secara linguistik untuk konteks lokal. Terdapat 10 komponen keterampilan motorik dasar yang paling penting yang harus diajarkan di sekolah dasar yang terbagi menjadi dua sub variabel. Pertama, locomotor (hop, high jump, skip, vertical jump, gallop). Kedua, object control/manipulative (throw, kick, dribble, catch, strike). Adapun kisi-kisi tes untuk keterampilan motorik dasar disajikan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Keterampilan Motorik Dasar**

| <b>Aspek Keterampilan Motorik Dasar</b> | <b>Sub Aspek Penilaian</b> |
|-----------------------------------------|----------------------------|
| Locomotor                               | Hop                        |
|                                         | High jump                  |
|                                         | Skip                       |
|                                         | Vertical jmp               |
|                                         | Gallop                     |
| Manipulative                            | Throw                      |
|                                         | Kick                       |
|                                         | Dribble                    |
|                                         | Catch                      |
|                                         | Strike                     |

Adapun rubrik penilaian keterampilan motorik dasar dibagi menjadi dua bagian (kiri dan kanan) dengan sisi kanan terdiri dari tingkat keterampilan atas (4 dan 3) dan bawah (2 dan 1). Saat menggunakan skala untuk menilai kinerja keterampilan, penilai pertama-tama menjawab "ya" atau "tidak" terhadap kriteria kinerja di sisi kiri pohon keputusan. Jika jawabannya adalah "ya," ada alasan untuk percaya bahwa pemain mungkin berada di Level 4, dan keputusan dipindahkan ke tingkat atas di sisi kanan pohon keputusan. Maka, kriteria kinerja yang terletak di tingkat bawah sisi kanan pohon keputusan diabaikan. Pertanyaan kedua (sisi kanan pohon keputusan) digunakan untuk mengkonfirmasi apakah pemain memang berada di Level 4 atau tidak. Jika dikonfirmasi (jawaban "ya"), pemain dinilai sebagai Level 4; Jika tidak dikonfirmasi (jawaban "tidak"), pemain dinilai sebagai Level 3.

Namun, jika jawaban untuk pertanyaan pertama (sisi kiri pohon keputusan) adalah "tidak," maka kriteria kinerja, "Apakah ada langkah kontralateral yang panjang untuk- bangsal?" Diabaikan, dan keputusan dipindahkan ke pertanyaan kedua yang terletak di tingkat bawah sisi kanan pohon keputusan. Jika jawaban untuk pertanyaan kedua juga "tidak", maka pemain dinilai sebagai keterampilan Level 1; jika tidak, pemain dinilai sebagai keterampilan Level 2. Singkatnya, meskipun pohon keputusan terdiri dari tiga kriteria kinerja, hanya dua yang digunakan untuk mengevaluasi performer. Pertanyaan pertama berfungsi sebagai pembeda antara dua level paling ekstrim (yaitu, 1 dan 4); setiap kali gagal untuk mengkonfirmasi salah satu level, secara default menjadi 2 atau 3.

### 3.4.2 Life Skills Scale for Sport (LSSS)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Life Skills Scale for Sport (LSSS) yang diadopsi dari penelitian yang dikembangkan oleh (L. D. Cronin & Allen, 2017, hlm. 109), yang mengukur keterampilan hidup (life skills) pada remaja dengan rentang usia 10–21 tahun. Rentang usia tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam penelitian ini, yaitu berusia 10–11 tahun, sehingga instrumen dianggap relevan secara usia. Selain itu, instrumen tersebut telah terbukti valid dan reliabel dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan yang kredibel. Untuk memastikan kesesuaian bahasa dan konteks budaya, instrumen ini telah melalui proses alih bahasa (penerjemahan) yang dilakukan oleh Balai Bahasa Universitas Negeri Medan yang memiliki kompetensi dan akreditasi resmi dalam bidang kebahasaan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya relevan dan teruji, tetapi juga telah disesuaikan secara linguistik untuk konteks lokal.

Angket ini terdiri atas delapan dimensi utama, yaitu kerja sama tim (teamwork), penetapan tujuan (goal setting), manajemen waktu (time management), keterampilan emosional (Emotional skills), komunikasi interpersonal (Interpersonal communication), keterampilan sosial (Social skills), kepemimpinan (Leadership), serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Problem solving and decision making). Instrumen Life Skills Scale for Sport (LSSS) ini memuat 47 butir pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Skala penilaiannya menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (not at all) hingga 5 (very much). Kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Life Skills Scale for Sport (LSSS)**

| Variabel    | Indikator/Dimensi | Item                                                                 |
|-------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Life skills | Teamwork          | Work well within a team/group                                        |
|             |                   | Accept Suggestion for improvement form others                        |
|             |                   | Help build team/group spirit                                         |
|             |                   | Suggest to team/group members how they can improve their performance |
|             |                   | Help another team/group member perform a task                        |

| Variabel | Indikator/Dimensi           | Item                                                                |
|----------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|          |                             | Change the way I perform for the benefit of the team/group          |
|          |                             | Work with others for the good of the team/group                     |
|          | Goal setting                | Set goal so that I can stay focused on improving                    |
|          |                             | Set challenging goals                                               |
|          |                             | Check progress towards my goals                                     |
|          |                             | Set short-term goal in order to achieve long-term goals             |
|          |                             | Remain committed to my goals                                        |
|          |                             | Set goals for practice                                              |
|          |                             | Set specific goals                                                  |
|          |                             |                                                                     |
|          | Time management             | Manage my time well                                                 |
|          |                             | Assess how much time I spend on various activities                  |
|          |                             | Control how I use my time                                           |
|          |                             | Set goals so that I use my time effectively                         |
|          | Emotional skills            | Know how to deal with my emotions                                   |
|          |                             | Understand that I behave differently when emotional                 |
|          |                             | Notice how I feel                                                   |
|          |                             | Use my emotions to stay focused                                     |
|          |                             | Understand other people's emotions                                  |
|          |                             | Notice how other people feel                                        |
|          |                             | Help others use their emotions to stay focused                      |
|          |                             | Help other people control their emotions when something bad happens |
|          | Interpersonal communication | Speak clearly to others                                             |
|          |                             | Pay attention to what someone is saying                             |
|          |                             | Pay attention to people's body language                             |
|          |                             | Communicate well with others                                        |
|          | Social skills               | Interact in various social settings                                 |
|          |                             | Maintain close friendship                                           |
|          |                             | Start a conversation                                                |
|          |                             | Get involved in group activities                                    |
|          | Leadership                  | Help others without them asking for help                            |
|          |                             | Set high standards for the team/group                               |
|          |                             | Know how to motivate others                                         |
|          |                             | Help others solve their performance problems                        |
|          |                             | Be a good role model for others                                     |

| Variabel | Indikator/Dimensi                   | Item                                                         |
|----------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
|          |                                     | Organise team/group members to work together                 |
|          |                                     | Recognise other peoples' achievements                        |
|          |                                     | Know how to positively influence a group of individuals      |
|          |                                     | Consider the individual opinion of each team/group member    |
|          | Problem solving and decision making | Think carefully about a problem                              |
|          |                                     | Create as many possible solutions to a problem as possible   |
|          |                                     | Compare each possible solution in order to find the best one |
|          |                                     | Evaluate a solution to a problem                             |

Dalam penelitian ini, angket disusun menggunakan skala ordinal berbentuk skala Likert dengan empat kategori respons. Pemilihan skala empat poin dipertimbangkan karena mampu memberikan keragaman respons yang lebih optimal dibandingkan dengan skala tiga maupun lima poin, sehingga perbedaan sikap antar responden dapat terungkap secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan skala empat juga menghilangkan kemungkinan jawaban netral, sehingga mendorong responden untuk mengambil posisi yang tegas dalam menyikapi pernyataan yang berkaitan dengan fenomena sosial pada instrumen penelitian. Skor penilaian untuk setiap kategori jawaban dalam angket disajikan pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Skor Penilaian**

| Pernyataan        | Positif | Negatif |
|-------------------|---------|---------|
| Banyak Sekali     | 5       | 1       |
| Banyak            | 4       | 2       |
| Lumayan           | 3       | 3       |
| Sedikit           | 2       | 4       |
| Tidak sama sekali | 1       | 5       |

(Sugiyono, 2012)

### 3.4.3 Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS)

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik digunakan instrumen Social Skills Improvement System–Rating Scale (SSIS-RS) yang dikembangkan oleh (F. Gresham & Elliott, 2008). Instrumen ini sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Mulyana dkk., 2024) pada subjek

mahapeserta didik di Indonesia. Selanjutnya, instrumen ini diadopsi dan diuji kembali oleh (Fauzi dkk., 2024) untuk konteks anak-anak sekolah dasar, khususnya peserta didik kelas IV, V, dan VI. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh (Fauzi dkk., 2024), SSIS-RS terbukti valid dan reliabel untuk digunakan pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen SSIS-RS yang telah disesuaikan dan dikutip dari penelitian (Fauzi dkk., 2024), dengan fokus pada peserta didik kelas IV SD yang berusia 10-11 tahun.

Dalam instrumen SSRS ini, ada 7 aspek indikator yang mencakup communication, cooperation, assertion, responsibility, empathy, engagement self-control. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS)**

| Variable      | Indicator/Dimension | Item                                                       |
|---------------|---------------------|------------------------------------------------------------|
| Social skills | Communication       | Responds well when others start a conversation or activity |
|               |                     | Speaks in appropriate tone of voice                        |
|               |                     | Takes turns in conversation                                |
|               |                     | Makes eye contact when talking                             |
|               |                     | Say “please”                                               |
|               |                     | Say “thank you”                                            |
|               |                     | Uses gestures or body appropriately with others            |
|               | Cooperation         | Pay attention to your instruction                          |
|               |                     | Follows direction                                          |
|               |                     | Participate appropriately in class                         |
|               |                     | Follows classroom rules                                    |
|               |                     | Completes tasks without bothering others                   |
|               | Assertion           | Ignores classmates when they are distracting               |
|               |                     | Express feelings when wronged                              |
|               |                     | Say nice things about herself/himself without bragging     |
|               |                     | Asks for help from adults                                  |
|               |                     | Questions rules that may be unfair                         |
|               |                     | Stands up for herself/himself when treated unfairly        |
|               |                     | Says when there is a problem                               |
|               |                     | Stands up for others who are treated unfairly              |

| Variable | Indicator/Dimension | Item                                              |
|----------|---------------------|---------------------------------------------------|
|          | Responsibility      | Takes care when using others people things        |
|          |                     | Respect the property of others                    |
|          |                     | Is well-behave when unsupervised                  |
|          |                     | Takes responsibility for her/his own actions      |
|          |                     | Acts responsibility when with others              |
|          |                     | Takes responsibility for part of a group activity |
|          |                     |                                                   |
|          | Emphaty             | Tries to comport others                           |
|          |                     | Forgive others                                    |
|          |                     | Feels bad when others are sad                     |
|          |                     | Shows kindness to others when they are upset      |
|          |                     | Is nice to others when they are feeling bad       |
|          |                     | Shows concern for others                          |
|          | Engagement          | Join activities that have already started         |
|          |                     | Invite others to join in activities               |
|          |                     | Make friends easily                               |
|          |                     | Interacts well with other children                |
|          |                     | Participates in games or group activities         |
|          |                     | Starts conversation with peers                    |
|          |                     | Introduces herself/himslef to others              |
|          | Self-Control        | Makes a compromise during a conflict              |
|          |                     | Stays calm when teased                            |
|          |                     | Takes criticism without getting upset             |
|          |                     | Uses appropriate language with you calmly         |
|          |                     | Stays calm when disagreeing with others           |
|          |                     | Responds appropriately when pushed or hit         |

Pada penelitian ini, angket disusun menggunakan skala ordinal dalam bentuk skala Likert dengan empat kategori respons. Pemilihan skala empat dipilih karena dinilai mampu memberikan variasi respons yang lebih representatif dibandingkan dengan skala tiga maupun lima poin, sehingga memungkinkan identifikasi sikap responden secara lebih tajam. Selain itu, skala empat poin tidak menyediakan opsi netral, sehingga mendorong responden untuk mengambil sikap

yang lebih tegas terhadap pernyataan sosial yang diajukan dalam instrumen. Skor penilaian untuk setiap alternatif jawaban dalam angket ditampilkan pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Skor Penilaian**

| <b>Pernyataan</b>         | <b>Positif</b> | <b>Negatif</b> |
|---------------------------|----------------|----------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 4              | 1              |
| Setuju (S)                | 3              | 2              |
| Tidak Setuju (TS)         | 2              | 3              |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1              | 4              |

(Sugiyono, 2012)

### 3.5 Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian, diperlukan metode analisis data yang dapat menjelaskan secara sistematis prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan teknik analisis data yang sesuai diperlukan agar interpretasi hasil dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel, sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 29.

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data penelitian, yang mencakup hasil tes life skills dan keterampilan motorik dasar peserta didik. Adapun langkah dalam pengolahan data tersebut terbagi atas dua jenis pengolahan, pertama data diolah secara deskriptif untuk mengetahui gambaran deskriptif kondisi life skills dan keterampilan motorik dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun langkah pengolahan data secara kuantitatif adalah sebagai berikut.

1. Menghitung skor untuk tes keterampilan motorik dasar yang terdiri atas pretest dan posttest.
2. Menghitung skor untuk tes life skills yang terdiri atas pretest dan posttest.
3. Menghitung Gain antara nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gain} = \text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}$$

Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai data yang tersedia, namun tidak digunakan untuk melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap keseluruhan populasi. Dengan digunakannya analisis deskriptif ini data yang telah diperoleh akan disajikan secara rapi, singkat, padat dan jelas. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi keterampilan sosial, life skills dan keterampilan motorik dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

### 3.5.1 Uji Normalitas

Statistik parametrik hanya dapat digunakan apabila data memenuhi persyaratan tertentu, yaitu berskala interval, berdistribusi normal, dan memiliki tingkat homogenitas yang memadai. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 40 peserta didik, sehingga, digunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Menurut (Razali & Yap., 2011, hlm. 648), uji normalitas Shapiro-Wilk dianggap sebagai salah satu uji normalitas yang paling kuat untuk ukuran sampel kecil hingga sedang. Adapun hipotesis dari uji normalitas data sebagai berikut:

$H_0$  = data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

$H_a$  = data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan apabila nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians di antara beberapa kelompok subjek penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program pengolahan data menggunakan Uji Levene (Levene Test), yang dikenal sebagai metode dalam menguji keseragaman data (Gastwirth dkk., 2010). Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (tidak homogen)

$H_a$  = terdapat terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen)

Jika nilai sig atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai sig atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

### 3.5.3 Pengajuan Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis afektif dan keterampilan sosial terhadap life skills dan keterampilan motorik dasar peserta didik menggunakan desain faktorial 2x2. Analisis data akan menggunakan analisis varians dua jalur (Two Way MANOVA) dan Uji Tukey untuk menentukan signifikansi dan perbedaan antar kelompok penelitian.

#### Hipotesis 1

1.  $H_0$  : (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap life skills)

$H_a$  : (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap life skills)

#### Hipotesis 2

2.  $H_0$  : (Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap life skills)

$H_a$  : (Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap life skills).

#### Hipotesis 3

3.  $H_0$  : (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap life skills pada kelompok keterampilan sosial tinggi)

$H_a$  : (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap life skills pada kelompok keterampilan sosial tinggi)

#### **Hipotesis 4**

4.  $H_0$  : (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap life skills pada kelompok keterampilan sosial rendah)

$H_a$  : (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap life skills pada kelompok keterampilan sosial rendah).

#### **Hipotesis 5**

5.  $H_0$  : (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap keterampilan motorik dasar)

$H_a$  : (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap keterampilan motorik dasar).

#### **Hipotesis 6**

6.  $H_0$  : (Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap keterampilan motorik dasar)

$H_a$  : (Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap keterampilan motorik dasar)

#### **Hipotesis 7**

7.  $H_0$  : (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap keterampilan motorik dasar pada kelompok keterampilan sosial tinggi)

$H_a$  : (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap keterampilan motorik dasar pada kelompok keterampilan sosial tinggi).

### Hipotesis 8

8.  $H_0$  : (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap keterampilan motorik dasar pada kelompok keterampilan sosial rendah)

$H_a$  : (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR dalam pembelajaran PJOK terhadap keterampilan motorik dasar pada kelompok keterampilan sosial rendah)

Penghitungan hipotesis penelitian di atas menggunakan uji MANOVA dua jalur pada hipotesis 1,2,5, dan 6 dengan kriteria pengujuannya adalah:

1. Jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis penelitian yang diajukan  $H_0$  ditolak.
2. Jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , hipotesis penelitian yang diajukan  $H_0$  diterima.
3. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak.

Selain perhitungan hipotesis menggunakan uji MANOVA, untuk menghitung nilai Q-Tukey (Studentized Range) pada hipotesis 3,4,7, dan 8 menggunakan rumus (Dowdy dkk., 2004):

selisih rata – rata =  $|\bar{y}_1 - \bar{y}_2|$

$$HSD = q_{0,05,k,df} \cdot \sqrt{\frac{MS_e}{n}}$$

Keterangan:

$\bar{y}_1, \bar{y}_2$  : nilai rata – rata kelompok

$q$  : studentized range

$\alpha$ : 0.05

$k$  : banyak kelompok

$df$  : derajat kebebasan error ( $N - k$ )

$MS_e$  : Mean score error

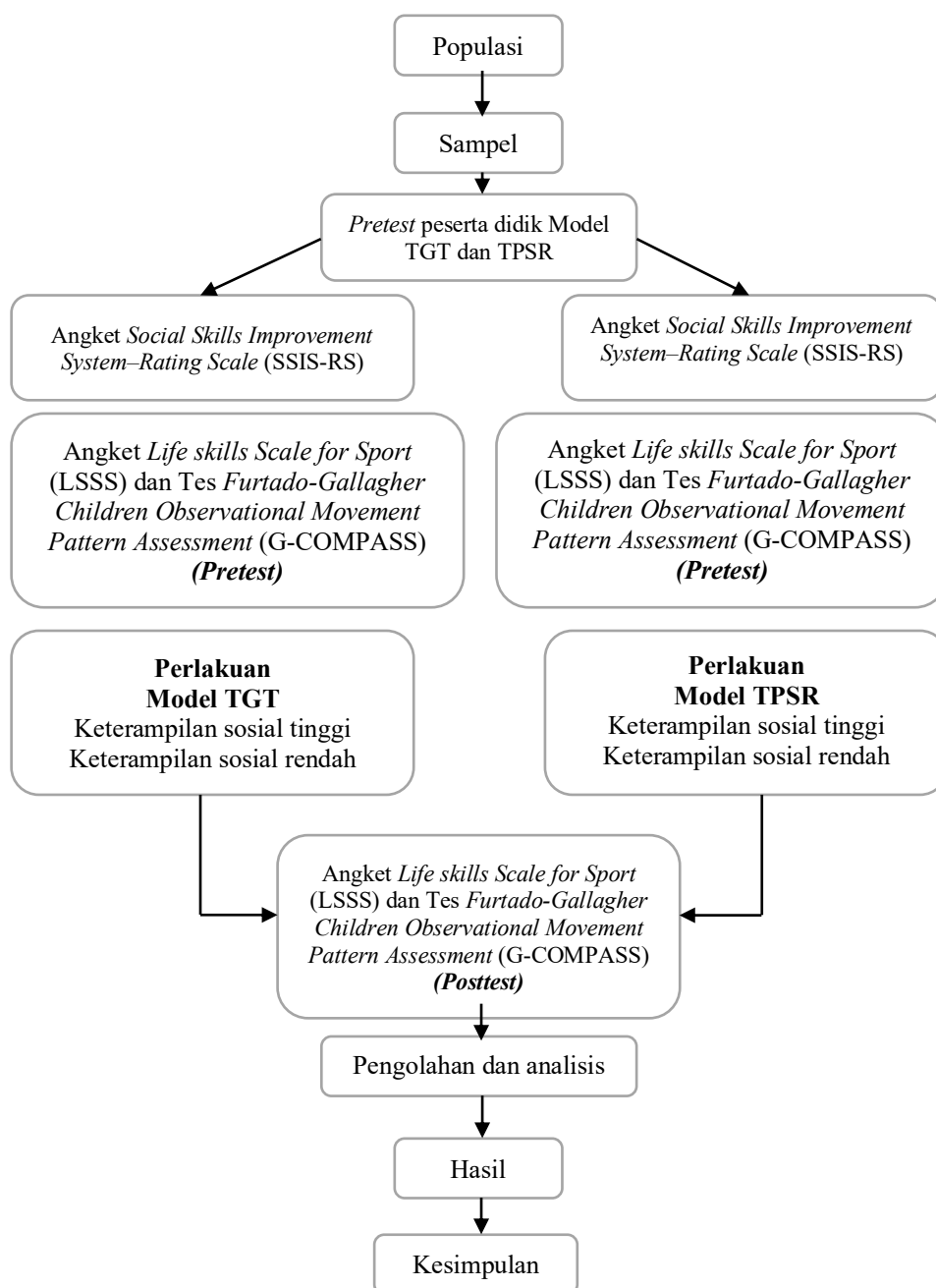
$n$  : jumlah sampel dalam satu kelompok

Kriteria uji:

$$\text{signifikan jika, } |\bar{y}_1 - \bar{y}_2| \geq q_{0,05,k,df} \cdot \sqrt{\frac{MS_e}{n}}$$

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjamin ketercapaian tujuan serta keabsahan proses pelaksanaan di lapangan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan administratif berupa pengurusan izin penelitian ke MIN 7 Kota Medan, yang merupakan lokasi tempat penelitian dilangsungkan. Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan tidak dikembangkan sendiri, melainkan diadopsi dari pakar yang kredibel. Instrumen keterampilan sosial menggunakan Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS) yang dikembangkan oleh Gresham dan Elliott (2008) dan berfungsi sebagai variabel moderasi. Instrumen untuk mengukur kecakapan hidup menggunakan Life Skills Scale for Sport (LSSS) dari Cronin dan Allen (2017), sedangkan penilaian pola gerak dasar dilakukan melalui Furtado-Gallagher Children Observational Movement Pattern Assessment (FG-COMPASS). Seluruh instrumen tersebut telah melalui proses validasi kebahasaan oleh balai bahasa terakreditasi guna memastikan keterpahaman dan kecocokannya dengan konteks pendidikan dasar.



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

Berdasarkan Gambar 3.1, setelah penentuan populasi dan pemilihan sampel, kedua kelompok perlakuan mengikuti serangkaian pengukuran awal (pretest). Pengukuran keterampilan sosial dilakukan satu kali sebelum intervensi menggunakan instrumen Social Skills Improvement System–Rating Scale (SSIS-RS) untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan sosial peserta didik sebagai

variabel moderasi. Sementara itu, pengukuran variabel dependen, yaitu life skills dan keterampilan motorik dasar, dilakukan menggunakan instrumen Life Skills Scale for Sport (LSSS) dan Furtado-Gallagher Children Observational Movement Pattern Assessment (G-COMPASS), baik sebelum intervensi (pretest) maupun sesudah intervensi (posttest). Setelah pengukuran awal, masing-masing kelompok menjalani perlakuan sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan yaitu model pembelajaran TGT dan TPSR, di mana dalam setiap kelompok terdapat peserta didik dengan tingkat keterampilan sosial tinggi dan rendah.

Setelah program intervensi selesai dilaksanakan, dilakukan pengukuran posttest menggunakan instrumen yang sama untuk melihat perubahan life skills dan keterampilan motorik dasar. Menurut (Fraenkel dkk., 2012), penyusunan prosedur yang terkontrol seperti ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga peneliti dapat lebih meyakini bahwa perubahan yang diamati merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan.

Tahap akhir dari prosedur ini adalah pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis, serta mengidentifikasi efek utama dan interaksi antara variabel independen (model pembelajaran) dan variabel moderasi (keterampilan sosial) terhadap variabel dependen (life skills dan keterampilan motorik dasar). Hasil dari analisis tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan temuan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi praktik pendidikan.